Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Membangun Keterampilan Menulis Kontekstual: Pemanfaatan Metode *Field Trip* Berbantuan Video pada Siswa Kelas VII A MTsN 4 Bojonegoro

Setyoko Esthi Cahyono ✉, Universitas PGRI Madiun
Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun
Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉ *setyokoesthicahyono26@gmail.com*

Abstract: This study aims to describe the implementation, student responses, and the resulting profile of descriptive text writing skills through the use of the field trip method assisted by video media for class VII A students. This research employs a qualitative approach with a descriptive case study design. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, document analysis (student writing products), and documentation. The results indicate that the implementation consists of three stages: preparation, implementation (direct observation accompanied by video reinforcement), and follow-up (structured writing exercises). Students responded positively because this method provides concrete experiences and visual reinforcement, making it easier to develop ideas. The resulting descriptive writing skills are categorized as good, marked by the ability to detail objects, use varied diction, and organize systematic text structures, although some students still face challenges in developing cohesive paragraphs. Supporting factors include student enthusiasm and adequate school infrastructure, while inhibiting factors include limited time allocation and uneven initial vocabulary mastery.

Keywords: Field Trip Method, Video Media, Descriptive Text Writing, Contextual Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, respons siswa, serta profil kemampuan menulis teks deskripsi melalui pemanfaatan metode field trip berbantuan media video pada siswa kelas VII A. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen (produk tulisan siswa), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan (pengamatan langsung disertai penguatan video), dan tindak lanjut (latihan menulis terstruktur). Siswa merespons positif karena metode ini memberikan pengalaman konkret dan penguatan visual sehingga memudahkan pengembangan ide. Kemampuan menulis deskriptif yang dihasilkan tergolong baik, ditandai dengan kemampuan merinci objek, menggunakan diksi yang bervariasi, dan mengorganisasikan struktur teks yang sistematis, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf yang kohesif. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa dan sarana sekolah yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan alokasi waktu dan penguasaan kosakata awal yang tidak merata.

Kata kunci: Metode Field Trip, Media Video, Menulis Teks Deskripsi, Pembelajaran Kontekstual

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. Menulis teks deskripsi menjadi salah satu materi esensial yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek secara jelas dan terperinci sehingga pembaca

seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan (Dalman, 2016). Kemampuan menulis teks deskripsi tidak hanya menuntut penguasaan kosakata yang memadai, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menciptakan gambaran yang hidup.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 4 Bojonegoro, khususnya pada siswa kelas VII A, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ketika diminta menulis deskripsi. Kedua, kosakata siswa masih terbatas sehingga deskripsi yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang variatif. Ketiga, siswa belum mampu mengorganisasikan struktur teks deskripsi dengan baik, seperti penggunaan kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penutup yang koheren. Keempat, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah dan penugasan tanpa memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media yang inovatif (Nurgiyantoro, 2016). Pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman konkret kepada siswa agar mereka dapat menulis dengan lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah metode field trip atau karyawisata.

Metode field trip merupakan metode pembelajaran yang membawa siswa keluar kelas untuk mengamati objek secara langsung di lingkungan nyata (Suyono & Hariyanto, 2014). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung yang dapat dijadikan bahan dalam menulis. Dengan mengamati objek secara langsung, siswa dapat menggunakan panca inderanya untuk mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan mendetail. Penelitian Roemintoyo & Budiarto (2020) menunjukkan bahwa metode field trip efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan pengalaman autentik yang dapat ditransformasikan ke dalam tulisan.

Namun, metode field trip juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan kesulitan dalam mengelola siswa di luar kelas. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan field trip. Media video menjadi salah satu alternatif yang tepat karena dapat merekam objek atau peristiwa yang akan diamati dan dapat diputar berulang kali di dalam kelas. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara audiovisual, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar objek yang dideskripsikan dengan lebih jelas (Arsyad, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi metode field trip berbantuan video, respons siswa, profil kemampuan menulis yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII A MTsN 4 Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang fenomena pemanfaatan metode field trip berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada konteks alami (Creswell, 2015). Rancangan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif program, aktivitas, dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII A MTsN 4 Bojonegoro.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci (key instrument) yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan dokumen. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif, yaitu ikut serta dalam proses pembelajaran namun

tidak melakukan intervensi atau tindakan perubahan yang bersifat siklikal, melainkan mendokumentasikan secara alami apa yang terjadi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: (1) peristiwa pembelajaran menulis teks deskripsi yang berlangsung di kelas dan lingkungan sekolah; (2) informan, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas VII A yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi kemampuan (tinggi, sedang, rendah); dan (3) dokumen, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan hasil tulisan teks deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode field trip dan pemutaran video. Observasi difokuskan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, interaksi selama field trip, serta pemanfaatan media video.
2. Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan terhadap guru dan perwakilan siswa untuk menggali respons, persepsi, kendala, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran. Wawancara bersifat semiterstruktur dengan pedoman yang dikembangkan secara fleksibel.
3. Analisis dokumen, dilakukan terhadap hasil tulisan teks deskripsi siswa untuk mengidentifikasi kualitas tulisan dari aspek struktur, isi, kosakata, dan mekanik penulisan. Analisis dokumen juga dilakukan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru.
4. Dokumentasi, berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta rekaman wawancara untuk memperkuat data observasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (2014) yang meliputi tiga alur kegiatan: (1) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada aspek implementasi field trip, respons siswa, dan hasil tulisan; (2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan langsung; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna dari data yang telah disajikan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumen) dan triangulasi teknik (memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda). Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil interpretasi data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menghasilkan temuan yang dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) implementasi metode field trip berbantuan video; (2) respons siswa terhadap pembelajaran; (3) profil kemampuan menulis teks deskripsi siswa; dan (4) faktor pendukung dan penghambat.

Implementasi Metode Field Trip Berbantuan Video

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen RPP, implementasi metode field trip berbantuan video di kelas VII A terdiri atas tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, di mana guru menentukan objek pengamatan, yaitu lingkungan sekitar madrasah yang mencakup taman sekolah, area lapangan, dan beberapa sudut bangunan. Guru mempersiapkan lembar panduan observasi yang berisi kolom-kolom untuk mencatat hasil pengamatan indra (apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan). Guru juga menyiapkan media video yang telah direkam sebelumnya. Video tersebut menampilkan objek yang sama dengan field trip, namun disajikan dengan sudut pandang yang bervariasi dan dilengkapi narasi penjelas.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang diawali dengan pemberian apersepsi di dalam kelas selama 15 menit. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat field trip. Selanjutnya, siswa

diajak keluar kelas menuju area taman madrasah. Selama 35 menit, siswa melakukan pengamatan langsung dengan bimbingan guru. Siswa mencatat kata-kata kunci dan frasa deskriptif dari objek yang diamati. Setelah kembali ke kelas, guru memutar video yang berisi objek serupa selama 10 menit. Siswa diminta untuk menambahkan atau membandingkan catatan mereka dengan tayangan video. Tahap ketiga adalah tindak lanjut, yaitu siswa menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan hasil pengamatan dan tayangan video. Guru memberikan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan metode ini. Seluruh siswa terlihat antusias dan bersemangat saat keluar kelas untuk melakukan field trip. Sebagian besar siswa mengaku bahwa pengamatan langsung membantu mereka menemukan ide-ide yang tidak terpikirkan sebelumnya. Dalam wawancara, seorang siswa (S3) menyatakan, *"Kalau hanya membayangkan di kelas, bingung mau nulis apa. Tapi pas lihat langsung bunganya, saya jadi tahu warnanya, baunya, dan ada kupu-kupunya."*

Media video juga mendapatkan respons baik. Siswa mengaku bahwa video memperjelas detail objek yang mungkin terlewat saat pengamatan langsung, terutama karena video menampilkan gambar bergerak dan suara. Seorang siswa (S7) mengungkapkan, *"Videonya membantu saya mengingat lagi tempat yang tadi sudah dilihat. Saya bisa lihat berulang kali bagian pohon yang rindang."* Meski demikian, terdapat 3 dari 20 siswa yang awalnya merasa kesulitan menuangkan hasil pengamatan karena terbiasa menulis secara singkat. Namun, setelah pendampingan intensif dari guru, mereka perlahan mulai mampu mengembangkan kalimat.

Profil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Hasil analisis dokumen terhadap 20 karangan siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi setelah penerapan metode ini secara umum tergolong baik dengan variasi kemampuan yang beragam. Berdasarkan analisis struktur teks, 12 siswa (60%) mampu menulis dengan struktur yang lengkap dan sistematis, yaitu memiliki paragraf identifikasi, deskripsi bagian, dan kesan/penutup. Sebanyak 6 siswa (30%) memiliki struktur yang cukup lengkap namun masih terdapat kekurangan pada bagian deskripsi bagian, dan 2 siswa (10%) masih menulis tanpa struktur yang jelas.

Berikut adalah kutipan hasil tulisan siswa dengan kemampuan tinggi (S12): *"Halaman MTsN 4 Bojonegoro terletak di sisi selatan gedung utama. Halaman tersebut sangat asri karena ditumbuhi pepohonan hijau yang rindang. Di sudut timur, terdapat taman bunga mawar. Kelopak bunganya berwarna merah segar dengan aroma yang harum semerbak. Ketika angin berhembus, kelopak bunga itu bergoyang lembut seperti sedang menari. Suasana di halaman itu sangat menenangkan hati."*

Kutipan tersebut menunjukkan penguasaan kosakata deskriptif (asri, rindang, semerbak, lembut), penggunaan majas perbandingan (seperti sedang menari), serta struktur yang koheren. Sementara itu, kutipan dari siswa dengan kemampuan rendah (S5) adalah sebagai berikut: *"Di halaman ada banyak pohon. Ada bunga warna merah dan putih. Saya senang di halaman."*

Tulisan S5 menunjukkan bahwa siswa tersebut masih terbatas dalam pengembangan ide dan penggunaan kosakata, namun telah mampu menyebutkan objek secara dasar. Secara keseluruhan, rata-rata kualitas tulisan siswa berada pada kategori cukup hingga baik, dengan kekuatan utama terletak pada kelengkapan informasi visual, sedangkan kelemahan utama terletak pada kohesi antarkalimat dan variasi diksi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara dan observasi mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah: (1) antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi karena metode ini dianggap baru dan menyenangkan; (2) ketersediaan sarana prasarana seperti proyektor dan pengeras suara yang memadai untuk memutar video; dan (3) lingkungan madrasah yang hijau dan beragam sehingga cocok sebagai objek deskripsi.

Faktor penghambat yang ditemukan adalah: (1) keterbatasan alokasi waktu, karena kegiatan field trip membutuhkan waktu lebih panjang daripada pembelajaran konvensional sehingga guru harus mengatur waktu dengan sangat ketat; (2) penguasaan kosakata awal siswa yang tidak merata, di mana siswa dengan kemampuan rendah masih memerlukan waktu lebih banyak untuk merangkai kata menjadi kalimat deskriptif; dan (3) kondisi cuaca yang kadang tidak mendukung kegiatan di luar ruangan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode field trip berbantuan video berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan lapangan, penguatan dengan video, hingga penugasan menulis, terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengalaman konkret dan kemampuan abstraksi dalam menulis. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1973), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa saat field trip menjadi skema awal yang kemudian diperkaya melalui tayangan video.

Temuan mengenai respons positif siswa mengindikasikan bahwa metode ini mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran menulis. Siswa menjadi lebih bersemangat karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Kehadiran media video juga memperkuat ingatan siswa terhadap objek, sesuai dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media audiovisual memiliki daya tarik yang kuat karena melibatkan dua indra sekaligus. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Hasanah & Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa kombinasi field trip dan video menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh.

Temuan mengenai profil kemampuan menulis menunjukkan bahwa metode ini efektif membantu siswa mengembangkan ide dan struktur teks. Mayoritas siswa mampu menuliskan deskripsi dengan rincian yang lebih terperinci dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Hal ini terjadi karena metode field trip memberikan data sensorik yang melimpah, sehingga siswa tidak kehabisan ide (Suyono & Hariyanto, 2014). Namun, perbedaan kemampuan antarsiswa menunjukkan bahwa faktor internal seperti penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca tetap berpengaruh besar terhadap hasil akhir. Siswa dengan kemampuan rendah masih memerlukan pendampingan khusus, yang menunjukkan bahwa metode ini perlu dikombinasikan dengan strategi diferensiasi.

Faktor pendukung seperti antusiasme siswa dan sarana prasarana yang memadai menjadi katalis keberhasilan implementasi. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan kondisi cuaca menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang, misalnya dengan menyiapkan video alternatif sebagai pengganti jika field trip tidak memungkinkan. Penelitian ini memperkuat temuan Roemintoyo & Budiarto (2020) bahwa field trip memberikan pengalaman autentik, namun penelitian ini melengkapinya dengan menunjukkan bahwa video berfungsi sebagai "pengganti" dan "penguat" yang efektif ketika akses lapangan terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode field trip berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A MTsN 4 Bojonegoro berlangsung dalam tiga tahap terstruktur: persiapan, pelaksanaan (pengamatan langsung dan pemutaran video), dan tindak lanjut (penulisan). Siswa merespons metode ini secara positif karena memberikan pengalaman konkret, visualisasi yang jelas, serta suasana belajar yang menyenangkan. Profil kemampuan menulis teks deskripsi yang dihasilkan mayoritas berada pada kategori baik, dengan kemampuan merinci objek dan mengorganisasi struktur sebagai kelebihan utama, meskipun aspek kohesi dan variasi diksi masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa dan sarana sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi alokasi waktu dan perbedaan kemampuan awal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasanah, L., & Setyawan, B. (2020). Penerapan Metode Field Trip Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 145-158.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman Publishers.

Rahayu, D. P., & Purnomo, E. (2021). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 78-92.

Roemintoyo, & Budiarto, M. K. (2020). Metode Field Trip dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 34-48.

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.